

Konsep dan Proses Kewirausahaan

Achmad Musyadar, S.E., M.M.
Dr.Ir. Iwang Gumilar, M.Si.



PENDAHULUAN

Pandangan tradisional tentang wirausahawan yaitu segelintir orang yang luar biasa seperti Bill Gates yang berhasil mengomersialkan idenya serta mampu mengelola organisasinya. Sebenarnya selain orang-orang tertentu yang memiliki kemampuan luar biasa tersebut, banyak pula ditemui orang-orang yang berhasil menerapkan ide-ide baru. Mereka banyak ditemukan dalam berbagai jenis organisasi, dimana umumnya mereka memiliki tujuan untuk mandiri dan berkeinginan untuk mengejar tujuan mereka dengan menggunakan organisasi tempat mereka bekerja sebagai kendaraannya. Orang-orang seperti ini akan berusaha menjadi pribadi yang inovatif dimanapun mereka bekerja dan apabila organisasi tempat mereka bekerja tidak mengizinkan mereka berperilaku sebagai wirausahawan, mereka akan pindah bekerja ke tempat lain.

Seorang wirausahawan harus peka terhadap kebutuhan dan keinginan konsumen dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan barunya. Adanya kebutuhan dari konsumen ini akan mendorong seorang wirausahawan untuk dapat menawarkan produknya kepada konsumen. Kondisi ini mendorong wirausahawan untuk meningkatkan keterampilan dan sikap, mengidentifikasi peluang-peluang baru, meningkatkan motivasi untuk memperoleh sumberdaya dan pengetahuan dalam upaya mengakomodasi ide-ide yang dimilikinya. Dengan kemampuan mengidentifikasi peluang, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan baru konsumen maka seorang wirausahawan telah melalui tahapan sebagai seorang yang inovatif, mandiri dan oportunistik. Dengan kemampuan yang telah teruji tersebut memungkinkan seorang wirausahawan yang telah melampaui tahapan ini dapat menciptakan usaha yang baru.

Pada Modul 1, secara umum Anda diharapkan mampu memahami konsep dan proses kewirausahaan.

Secara khusus Anda diharapkan dapat menjelaskan pengertian kewirausahaan, penyebab kegagalan wirausaha, serta langkah menuju keberhasilan wirausaha.

KEGIATAN BELAJAR 1

Konsep Kewirausahaan

Konsep kewirausahaan pertama kali muncul pada sekitar abad 17 dan maknanya telah berevolusi sejak saat itu. Banyak yang mengartikan kewirausahaan dengan “memulai bisnis sendiri”. Mayoritas ekonom percaya bahwa konsep kewirausahaan lebih dari pada itu. Bagi beberapa ekonom, seorang wirausahawan adalah orang yang mau menanggung risiko usaha baru jika ada peluang keuntungan yang signifikan. Sementara ekonom yang lain menekankan peran seorang wirausahawan sebagai inovator yang memasarkan produk inovasinya. Ekonom lainnya mengatakan bahwa wirausahawan mengembangkan barang atau proses baru yang diminati pasar dan pada saat bersamaan tidak ada pasokan.

Pakar bisnis Peter Drucker (1909-2005) mengambil gagasan lebih jauh, Drucker menggambarkan bahwa wirausahawan merupakan orang yang benar-benar melakukan perubahan, meresponsnya, dan memanfaatkan perubahan sebagai sebuah peluang. Sebagian besar ekonom saat ini sepakat bahwa kewirausahaan merupakan bahan penting untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja pada masyarakat. Di negara berkembang, usaha kecil yang sukses adalah mesin utama penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan pendapatan, dan pengurangan kemiskinan. Oleh karena itu, dukungan pemerintah untuk kewirausahaan merupakan strategi penting bagi pembangunan ekonomi.

Pada awalnya pengembangan keterampilan kewirausahaan tidak begitu diperhatikan karena lulusan perguruan tinggi pada masa lalu dapat melamar berbagai macam pekerjaan yang telah tersedia. Bahkan pada beberapa dekade yang lalu pemilik perusahaan banyak yang mencari calon pegawainya pada perguruan tinggi untuk dipekerjakan di perusahaannya. Namun saat ini semuanya telah berubah, banyak lulusan perguruan tinggi yang bekerja serabutan, selain itu banyak pula lulusan perguruan tinggi tidak mendapatkan pekerjaan atau menganggur.

Kewirausahaan dipandang sebagai kegiatan yang dapat menciptakan dan meningkatkan pertumbuhan lapangan kerja. Hal ini penting karena adanya keterbatasan pemerintah dalam menyediakan lapangan kerja pada masyarakat. Untuk mengatasi keterbatasan lapangan kerja ini dapat dilakukan dengan membekali para pencari kerja dengan pengetahuan, keterampilan dan

sikap kewirausahaan melalui pengembangan kewirausahaan. Penciptaan tenaga kerja ini perlu dukungan pemerintah, swasta, perguruan tinggi dan lainnya.

A. PENGERTIAN WIRUSAHA

Mengetahui dan memahami pengertian kewirausahaan atau *entrepreneurship* sangat penting sebelum mengetahui dan memahami hal-hal operasional terkait dengan kewirausahaan. Dengan mengetahui dan memahami pengertian kewirausahaan, maka kita akan mengetahui dan memahami filosofi dari kewirausahaan itu. Kata “entrepreneur” berasal dari bahasa Perancis: “entre” berarti antara dan “prendre” berarti mengambil. Jadi, “entrepreneur” adalah orang yang berani mengambil risiko dan memulai sesuatu yang baru (inovasi).

Menurut kamus bahasa Indonesia *dalam* Purnomo (1999), *wira* berarti *pejuang* atau *pahlawan* sehingga wira cenderung pada watak, semangat, pelopor, kepribadian maju, manusia teladan untuk mampu berdiri sendiri. *Wirusaha* berarti *pelopor yang melakukan usaha di bidang ekonomi*, seperti usaha agraris, pemasaran, manufaktur, maupun jasa. Istilah *entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis *Enterpriser* yang artinya *pengusaha*, dipopulerkan pertama kali oleh Richard Castillon pada tahun 1755. Di luar negeri istilah wirausahawan telah di kenal sejak abad ke-16, sedangkan di Indonesia baru dikenal pada akhir abad ke-20.

Menurut Suryana (2001) dilihat dari perkembangannya, sejak awal abad ke-20 kewirausahaan sudah diperkenalkan di beberapa negara. Di Belanda dikenal dengan *ondernemer*, di Jerman dikenal dengan *unternehmer*. Di beberapa negara, kewirausahaan memiliki tugas sangat banyak, antara lain tugas dalam mengambil keputusan yang menyangkut kepemimpinan teknis, kepemimpinan organisatoris dan komersial, penyediaan modal, penerimaan dan penanganan tenaga kerja, pembelian, penjualan, dan pemasangan iklan.

Pendidikan kewirausahaan di beberapa negara, seperti di Eropa, Amerika, dan Kanada mulai dirintis sejak tahun 1950-an. Bahkan sejak 1970-an banyak universitas yang mengajarkan *entrepreneurship* atau *small business management*. Pada tahun 1980-an, hampir 500 sekolah di Amerika Serikat memberikan pendidikan kewirausahaan. Di Indonesia, kewirausahaan dipelajari terbatas pada beberapa sekolah atau perguruan tinggi tertentu saja.

Menurut Webster New Collegiate Dictionary (1979) dalam Purnomo (1999) yang dimaksud dengan entrepreneur adalah *one who organize, manages, and assumes the risks of business or enterprise*. Jadi, Webster lebih menekankan pada kemampuan perseorangan untuk mengorganisasi, melakukan kegiatan, dan berani mengambil risiko dalam bisnis atau perusahaan. Ensiklopedia Amerika (1984) dalam Purnomo (1999) menyatakan bahwa wirausaha (entrepreneur) adalah pengusaha yang memiliki keberanian untuk mengambil risiko, dapat menciptakan produksi termasuk modal, tenaga kerja, dan bahan/input. Dari upaya tersebut diperoleh balas jasa berupa laba dari harga produk yang dipasarkan.

Dalam konteks bisnis, menurut Zimmerer (1996) dalam Suryana (2001), kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas, dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar.

Dahulu orang beranggapan bahwa kewirausahaan adalah bakat bawaan sejak lahir (*entrepreneurship are born not made*) dan hanya diperoleh dari hasil praktik di lapangan, sehingga kewirausahaan tidak dapat dipelajari dan diajarkan. Namun, sekarang kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan. Artinya kewirausahaan bukan hanya bakat bawaan sejak lahir atau urusan pengalaman lapangan, tetapi juga dapat dipelajari dan diajarkan (*Entrepreneurship are not only born but also made*).

Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan. Mereka yang menjadi *entrepreneur* adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkan potensinya untuk menangkap peluang serta mengorganisasi usahanya dalam mewujudkan cita-citanya. Oleh karena itu, untuk menjadi wirausaha yang sukses tidak cukup hanya bermodalkan bakat saja, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dalam segala aspek usaha yang akan ditekuninya.

Longenecker, dkk. (2001), menyatakan bahwa wirausaha adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Sebagian besar pendorong perubahan, inovasi, dan kemajuan pada perekonomian kita berasal dari para wirausaha yang memiliki kemampuan untuk mengambil risiko dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Setiap orang secara terus-menerus mencari kesempatan untuk memulai suatu bisnis. Pada waktu mereka mencari pasar dan mampu menjalankan bisnis, mereka bertindak sebagai seorang wirausaha yang berpotensi.

Eksistensi kewirausahaan pada saat ini dan masa yang akan datang mutlak diperlukan. Hal ini sejalan dengan tuntutan perubahan yang cepat pada paradigma pertumbuhan yang wajar (*growth-equity paradigm shift*) dan perubahan ke arah globalisasi (*globalization paradigm shift*) yang menuntut adanya keunggulan, pemerataan, dan persaingan sehingga diperlukan adanya perubahan paradigma pendidikan (Suryana, 2001).

Ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya (Suryana, 2001).

Menurut Prawirokusumo (1997) dalam Suryana (2001), alasan pendidikan kewirausahaan yang telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen karena:

1. kewirausahaan berisi *body of knowledge* yang utuh dan nyata (*distinctive*), yaitu ada teori, konsep, dan metode ilmiah lengkap;
2. kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu konsep keberanian untuk melangkah (*venture start-up*) dan keberanian untuk tumbuh (*venture growth*). Ini jelas tidak termasuk ke dalam kerangka kerja manajemen secara umum (*frame work general management coerces*), yang memisahkan antara pengelola (*management*) dan kepemilikan usaha (*business ownership*);
3. kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create new and different*);
4. kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.

Disiplin ilmu kewirausahaan mengalami perkembangan yang pesat bukan hanya pada dunia usaha semata melainkan juga pada berbagai bidang, seperti bidang industri, perdagangan, pendidikan, kesehatan, dan institusi lainnya, seperti pada birokrasi pemerintah, perguruan tinggi, dan lembaga swadaya lainnya. Dalam bidang-bidang tertentu, kewirausahaan telah dijadikan sebagai kompetensi inti (*core competency*) dalam menciptakan perubahan, pembaruan, dan kemajuan. Kewirausahaan tidak hanya dapat digunakan sebagai kiat-kiat bisnis jangka pendek, tetapi juga dapat digunakan sebagai kiat kehidupan secara umum yang berjangka panjang untuk

menciptakan peluang. Di bidang bisnis, misalnya banyak perusahaan yang sukses dan memperoleh banyak peluang karena memiliki kreativitas dan keinovasian. Melalui proses kreatif dan inovatif, wirausaha menciptakan nilai tambah barang dan jasa sehingga banyak menciptakan keunggulan bersaing. Sebagai contoh sebagai hasil proses kreativitas dan inovatif di bidang teknologi telah menjadikan perusahaan komputer IBM dan Toyota menjadi perusahaan yang unggul.

Dalam bidang pemerintahan, seperti dikemukakan oleh Osborne dan Gaebler (1992), pemerintahan saat ini dituntut untuk bercorak kewirausahaan (*entrepreneurial government*).

Dengan memiliki jiwa/corak kewirausahaan maka birokrasi dan institusi akan memiliki motivasi, optimisme, dan berlomba untuk menciptakan cara-cara baru yang lebih efisien, efektif, inovatif, fleksibel, dan adaptif.

Terdapat banyak pendapat ahli tentang pengertian kewirausahaan, diantaranya:

1. Peter Drucker, ahli manajemen dari USA menyatakan bahwa kewirausahaan adalah aktivitas yang secara konsisten dilakukan guna mengkonversi ide-ide yang bagus menjadi kegiatan usaha yang menguntungkan.
2. Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuhl menyatakan bahwa kewirausahaan adalah tindakan kreatif yang membangun suatu nilai dari sesuatu yang tidak ada. Kewirausahaan merupakan proses untuk menangkap dan mewujudkan peluang terlepas dari sumber daya yang ada, serta membutuhkan keberanian untuk mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri.
3. S. Wijandi, kewirausahaan adalah suatu sifat keberanian, keutamaan dalam keteladanan dalam mengambil risiko yang bersumber pada kemampuan sendiri.
4. Howard A. Stevenson, dosen Harvard University menyatakan bahwa kewirausahaan adalah pendekatan kepada manajemen untuk mengejar peluang tanpa memerdulikan sumber daya yang saat ini ada di bawah kendali.
5. Kiyosaki menyatakan bahwa kewirausahaan adalah mampu secara cerdas dan waras tanpa uang.
6. Pirich (2001) kewirausahaan adalah proses dan bukan fenomena statis. Entrepreneurship lebih dari sekadar faktor mekanis ekonomi.

7. Friijs et al. (2002) kewirausahaan adalah peran fungsional entrepreneur dan mencakup koordinasi, inovasi, bantalan ketidakpastian, penyediaan modal, keputusan pembuatan, kepemilikan, dan alokasi sumber daya. Peran fungsional tersebut meliputi:
 - a. Mengambil risiko (*Risk seeking*): Wirausahawan yang menganut faham Cantillon atau Knightian bersedia mengambil risiko terkait dengan adanya ketidakpastian
 - b. Inovasi (*Inovateness*): Wirausahawan yang menganut faham Schumpeter mengakselerasi terjadinya, penyebaran dan penerapan ide-ide inovatif
 - c. Mencari peluang (*Opportunity seeking*): Wirausahawan yang menganut faham Kiznerian memahami dan memanfaatkan peluang mendapatkan profit
8. Wennekers dan Thurik (1999), kewirausahaan adalah "...kemampuan dan kemauan nyata seorang individu, yang berasal dari diri mereka sendiri, dalam tim di dalam maupun luar organisasi yang ada, untuk menemukan dan menciptakan peluang ekonomi baru (produk baru, metode produksi baru, skema organisasi baru dan kombinasi barang-pasar yang baru) serta untuk memperkenalkan ide-ide mereka kepada pasar, dalam menghadapi ketidakpastian dan rintangan lain, dengan membuat keputusan mengenai lokasi, bentuk dan kegunaan dari sumber daya dan intuisi."
9. Carree dan Thurik (2002), kewirausahaan pada dasarnya merupakan karakteristik perilaku seseorang. Entrepreneur bisa saja menunjukkannya hanya selama tahap tertentu dalam karier mereka sehubungan dengan kegiatan tertentu.
10. Bird (1989), kewirausahaan adalah penciptaan nilai melalui penciptaan organisasi.
11. Stevenson, Robert, dan Grousbeck (1994) memandang kewirausahaan sebagai suatu pendekatan manajemen dan mendefinisikannya sebagai "pengejaran peluang tanpa memperhatikan sumber daya yang dikendalikan saat ini".
12. Schraam (2006) mendefinisikan kewirausahaan sebagai proses seseorang atau sekelompok orang memikul risiko ekonomi untuk menciptakan organisasi baru yang akan mengeksploitasi teknologi baru atau proses inovatif yang menghasilkan nilai untuk orang lain.

13. Baringer & Ireland (2008) mendefinisikan kewirausahaan sebagai proses seorang individu mengejar peluang tanpa memperhatikan sumber daya yang dimiliki saat ini.
14. Peter dan Shepherd (2008) memberikan definisi kewirausahaan sebagai “proses penciptaan kekayaan *incremental*”.
15. Hisrich et al (2008) memberikan definisi yang telah mengakomodasi semua tipe perilaku kewirausahaan sebagai “proses menciptakan sesuatu yang baru, yang bernilai, dengan memanfaatkan usaha dan waktu yang diperlukan, dengan memperhatikan risiko sosial, fisik, dan keuangan, dan menerima imbalan dalam bentuk uang dan kepuasan personal serta independensi”.

B. SIAPA WIRAUSAHAWAN

Untuk menjadi seorang wirausahawan ternyata tidak mudah tapi bukan berarti tidak dapat dilakukan. Berikut disampaikan pendapat ahli tentang ciri-ciri seorang wirausahaan sebagai berikut.

1. Schumpeter (1934) menyatakan bahwa wirausahawan adalah seseorang yang melaksanakan kombinasi-kombinasi baru. Wirausahawan adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk melihat dan mengevaluasi peluang bisnis, memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk mengambil keunggulan darinya dan berinisiatif mengambil tindakan yang tepat untuk menjamin sukses.
2. Zimmerer et al (2008) menggambarkan wirausahawan sebagai seseorang yang menciptakan usaha baru dengan menghadapi ketidakpastian dan risiko dengan maksud untuk mencapai keuntungan dan pertumbuhan usaha melalui pengidentifikasian peluang yang signifikan dan penggunaan sumber daya yang diperlukan. Federick et al (2006) memandang wirausahawan sebagai agen perubahan yang melakukan pencarian secara sengaja, perencanaan yang hati-hati, dan pertimbangan yang seksama ketika melakukan proses entrepreneurial.

C. SEJARAH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

Kewirausahaan sesungguhnya dimulai pada saat manusia lahir ke dunia. Artinya kewirausahaan melekat dengan sejarah keberadaan manusia di muka bumi dan telah berlangsung sangat lama. Pendidikan kewirausahaan secara formal pertama kali dilakukan di Harvard Business School pada 1947 yang untuk selanjutnya menyebar dan berkembang ke seluruh dunia. Berikut disampaikan perkembangan sejarah pendidikan kewirausahaan.

1. Setelah itu, beberapa universitas besar di sana juga memberikan mata kuliah yang sama pada tahun 1950-an, misalnya New York University menawarkan mata kuliah *Entrepreneurship and Innovation*, University of Illinois menyelenggarakan mata kuliah *Small Business or Entrepreneurship Development* dan Stanford University memberikan mata kuliah *Small Business Management*.
2. Pada tahun 1975 telah lebih dari seratus perguruan tinggi di Amerika Serikat yang menawarkan mata kuliah kewirausahaan
3. Saat ini telah lebih dari 2000 perguruan tinggi di Amerika Serikat menawarkan mata kuliah kewirausahaan.
4. Adapun konsentrasi/peminatan kewirausahaan di sekolah bisnis dimulai pertama kali pada 1968 di Babson College yang kemudian diikuti oleh University of Southern California pada tahun 1972.
5. Saat ini berbagai universitas besar di Amerika Serikat umumnya memiliki program studi/konsentrasi kewirausahaan.
6. Di Indonesia, pendidikan kewirausahaan mulai bermunculan pada tahun 1980-an. Pada tahun 2000-an pendidikan kewirausahaan semakin digalakkan di Indonesia.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan pengertian kewirausahaan!
- 2) Sebutkan ciri-ciri wirausahawan!

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk menjawab pertanyaan pada latihan coba Anda pelajari kembali materi yang diuraikan dalam Kegiatan Belajar 1, apabila ada kesulitan diskusikan dengan teman atau tutor Anda.



RANGKUMAN

Mengetahui dan memahami pengertian kewirausahaan atau *entrepreneurship* sangat penting sebelum mengetahui dan memahami hal-hal operasional terkait dengan kewirausahaan. Dengan mengetahui dan memahami pengertian kewirausahaan maka kita akan mengetahui dan memahami filosofi dari kewirausahaan itu. Kata “entrepreneur” berasal dari bahasa Perancis: “entre” berarti antara dan “prendre” berarti mengambil. Jadi, “entrepreneur” adalah orang yang berani mengambil risiko dan memulai sesuatu yang baru (inovasi).

Menurut *Webster New Collegiate Dictionary* (1979) dalam Purnomo (1999) yang dimaksud dengan entrepreneur adalah *one who organize, manages, and assumes the risks of business or enterprise*. Jadi, *Webster* lebih menekankan pada kemampuan perseorangan untuk mengorganisasi, melakukan kegiatan, dan berani mengambil risiko dalam bisnis atau perusahaan. *Ensiklopedia Amerika* (1984) dalam Purnomo (1999) menyatakan bahwa wirausaha (entrepreneur) adalah pengusaha yang memiliki keberanian untuk mengambil risiko, dapat menciptakan produksi termasuk modal, tenaga kerja, dan bahan/input. Dari upaya tersebut diperoleh balas jasa berupa laba dari harga produk yang dipasarkan.

Menurut kamus bahasa Indonesia *dalam* Purnomo (1999), *wira* berarti *pejuang* atau *pahlawan* sehingga wira cenderung pada watak, semangat, pelopor, kepribadian maju, manusia teladan untuk mampu berdiri sendiri. *Wirausaha* berarti *pelopor yang melakukan usaha di bidang ekonomi*, seperti usaha agraris, pemasaran, manufaktur, maupun jasa.

Menurut Suryana (2001) dilihat dari perkembangannya, sejak awal abad ke-20 kewirausahaan sudah diperkenalkan di beberapa negara. Di Belanda dikenal dengan *ondernemer*, di Jerman dikenal dengan *unternehmer*. Di beberapa negara, kewirausahaan memiliki tugas sangat banyak, antara lain tugas dalam mengambil keputusan yang menyangkut kepemimpinan teknis, kepemimpinan organisatoris dan komersial, penyediaan modal, penerimaan dan penanganan tenaga kerja, pembelian, penjualan, serta pemasangan iklan.

Dalam konteks bisnis, menurut Zimmerer (1996) *dalam* Suryana (2001), kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas, dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar.



TES FORMATIF 1 _____

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Mengetahui dan memahami pengertian kewirausahaan atau *entrepreneurship* sangat penting sebelum mengetahui dan memahami hal-hal operasional terkait dengan kewirausahaan. Berikut adalah hal yang tidak berkaitan dengan kewirausahaan adalah
 - A. keberanian mengambil risiko
 - B. upaya memulai sesuatu yang baru
 - C. sifat nekat untuk melakukan usaha
 - D. A dan B benar

- 2) Menurut Friijs et al. (2002), peran fungsional dari kewirausahaan meliputi
 - A. mengambil risiko
 - B. inovasi
 - C. mencari peluang
 - D. semuanya benar

- 3) Menurut Hisrich et al (2008), kewirausahaan merupakan proses
- A. menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai
 - B. memperhatikan risiko sosial, fisik, dan keuangan
 - C. menerima imbalan dalam bentuk uang dan kepuasan personal serta independensi
 - D. A, B dan C benar
- 4) Berikut adalah ciri wirausahawan menurut Schumpeter (1934), *kecuali* seseorang yang
- A. tidak memiliki kemampuan untuk melihat dan mengevaluasi peluang bisnis
 - B. memiliki sumber daya yang unggul
 - C. memiliki inisiatif mengambil tindakan yang tepat
 - D. berorientasi pada jaminan kesuksesan
- 5) Pendidikan kewirausahaan di Amerika Serikat secara formal pertama kali dilakukan di
- A. Harvard Business School
 - B. New York University
 - C. University of Illinois
 - D. Stanford University
- 6) Konsentrasi atau peminatan kewirausahaan di sekolah bisnis dimulai pertama kali pada 1968 di
- A. Babson College
 - B. University of Southern California
 - C. University of Illinois
 - D. Stanford University

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Proses Kewirausahaan

Para wirausahawan adalah individu-individu yang berorientasi kepada tindakan, dan bermotivasi tinggi dalam mengambil risiko untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian, hakikat dan kriteria wirausaha tentunya tidak sembarangan, tetapi hendaknya mengacu kepada kriteria yang berlaku. Sebagai acuan kita dapat menggunakan salah satu kriteria atau tolok ukur yang didasarkan pada ciri-ciri dan watak yang ada pada profil wirausaha. *Meredith et al*, (1996) menjelaskan tentang profil tersebut seperti tersaji pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Profil dari Wirausaha (*Meredith et.al*, 1996)

Ciri-ciri	Watak
Percaya diri	a. Keyakinan, b. Ketidaktergantungan, c. Individualitas d. Optimisme.
Berorientasi tugas dan hasil	a. Kebutuhan akan prestasi, b. Berorientasi laba, c. Ketekunan dan ketabahan, d. Tekad kerja keras, e. Mempunyai dorongan kuat, energetik, dan inisiatif.
Pengambil risiko	a. Kemampuan mengambil risiko, b. Suka pada tantangan.
Kepemimpinan	a. Bertingkah laku sebagai pemimpin. b. Dapat bergaul dengan orang lain. c. Menanggapi saran-saran dan kritik.
Keorisinalan	a. Inovatif dan kreatif. b. Fleksibel. c. Punya banyak sumber. d. Serba bisa. e. Mengetahui banyak.

Ciri-ciri	Watak
Berorientasi ke masa depan	a. Pandangan ke depan. b. Perspektif

Dalam proses kewirausahaan Anda dapat mengacu kepada watak-watak yang tersaji pada Tabel 1.1. Mungkin Anda tidak membutuhkan seluruh sifat-sifat ini, tetapi semakin banyak yang Anda miliki, semakin besar kemungkinan Anda menjadi wirausahawan. Harus ditekankan di sini bahwa kebanyakan dari perwatakan ini saling berhubungan, misalnya orang-orang yang yakin akan dirinya mungkin menerima tanggungjawab atas perbuatan-perbuatannya, bersedia mengambil risiko dan menjadi pemimpin.

Tidak semua wirausahawan sama baiknya dan memiliki kesembilanbelas watak tersebut, misalnya ada sebagian wirausahawan yang mempunyai watak sombong dan muluk-muluk, ada beberapa wirausahawan yang bersifat hangat dan bersahabat, sebagian lagi mungkin ada yang menarik diri dan pemalu. Namun, diukur menurut berbagai sifat pribadi dan keterampilannya maka mereka sebagai suatu kelompok, para wirausahawan sangat berbeda dari pada yang bukan wirausahawan.

Siagian (1999), mengelompokkan wirausaha berdasarkan semangat, perilaku, dan kemampuan wirausahanya menjadi tiga tingkatan, yaitu:

1. wirausaha awal;
2. wirausaha tangguh;
3. wirausaha unggul.

Pengelompokan lainnya adalah sebagai berikut.

1. *Administrative Entrepreneur*, yaitu wirausaha yang perilaku dan kemampuannya yang lebih menonjol dalam memobilisasi sumber daya dan dana, serta mentransformasikannya menjadi *output* dan memasarkannya secara efisien.
2. *Innovative Entrepreneur*, yaitu wirausaha yang perilaku dan kemampuannya menonjol dalam kreativitas, inovasi serta mampu mengantisipasi dan menghadapi risiko.
3. *Catalyst Entrepreneur*, yaitu para pelopor atau penggerak kewirausahaan yang berasal dari luar usaha wirausaha, seperti dari unsur pendidikan (perguruan tinggi), instansi terkait (Dinas Koperasi dan UKM).

Dalam mempelajari proses kewirausahaan, kita dapat melihatnya dari berbagai segi, yaitu faktor-faktor pemicu kewirausahaan, proses berkembangnya kewirausahaan, ciri-ciri proses pertumbuhan kewirausahaan, langkah-langkah menuju keberhasilan wirausaha, dan faktor-faktor pendorong serta penghambat kewirausahaan.

Menurut McClelland (1961) dalam Suryana (2001) bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi (*achievement*), optimisme (*optimism*), sikap-sikap nilai (*value attitudes*) dan status kewirausahaan (*entrepreneurial status*) atau keberhasilan, sedangkan menurut Soedjono dan Roopke dalam Suryana (2001) proses kewirausahaan merupakan fungsi dari hak kepemilikan (*property right /PR*), kemampuan/kompetensi (*competency/capability/C*), insentif (*incentive /I*), dan lingkungan eksternal (*external environmental /E*).

Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri atas hak kepemilikan, kemampuan/kompetensi dan insentif, sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan. Dalam kemampuan afektif (*affective ability*) mencakup sikap, nilai-nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi yang sangat tergantung pada kondisi lingkungan yang ada maka dimensi kemampuan afektif dan kemampuan kognitif (*cognitive ability*) merupakan bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan (*entrepreneurial*). Dengan demikian, kemampuan berwirausaha (*entrepreneurial*) merupakan fungsi dari perilaku kewirausahaan dalam mengombinasikan kreativitas, keinovasian, kerja keras, dan keberanian menghadapi risiko untuk memperoleh peluang.

Proses kewirausahaan diartikan sebagai kegiatan atau tahapan dalam muatan usaha. Secara umum proses kewirausahaan meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Adanya ide untuk melakukan usaha

Kesempatan dan ide melakukan usaha bukan merupakan hal yang mudah tetapi bukan merupakan hal yang mustahil untuk diperoleh. Tidak semua orang mendapat ide dan kesempatan untuk melakukan usaha dengan mudah. Bahkan dalam kasus-kasus tertentu, kesempatan dan ide itu harus dicari dan diperjuangkan dengan sungguh-sungguh.

Terdapat beberapa kondisi yang memungkinkan kesempatan dan ide muncul di antaranya:

- a. Karena perubahan-perubahan dalam lingkungan
- b. Kejelian wirausaha dalam melihat peluang

- c. Karena situasi yang mendesak
- d. Muncul karena hobi

2. Adanya kendala

Terdapat beberapa halangan atau kendala yang sering dihadapi pada saat hendak melakukan kegiatan usaha di antaranya:

- a. Ide tidak dapat dilaksanakan atau tidak cukup praktis (*workable*)
- b. Masih terikat dengan perusahaan sebelumnya
- c. Tidak mempunyai kemauan untuk berdiri sendiri
- d. Pengetahuan pasar yang kurang
- e. Kurangnya kemampuan teknis
- f. Peraturan pemerintah
- g. Wirausaha dipandang mempunyai status sosial yang rendah

3. Membuat rencana bisnis

Pada zaman sekarang ini kegiatan usaha tidak dapat hanya mengandalkan *feeling* bisnis atau modal nekat saja melainkan harus direncanakan dengan baik agar usaha yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Dengan direncanakan akan dapat mengurangi risiko kegagalan, kebangkrutan atau kerugian yang mungkin muncul pada saat usaha tersebut dilakukan.

Rencana bisnis secara umum meliputi perencanaan produksi, perencanaan permodalan, perencanaan sumber daya, dan perencanaan pemasaran. Semua unsur tersebut hendaknya dikelola dan direncanakan dengan baik agar kegiatan usaha dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian ahli mengatakan bahwa perencanaan yang baik telah memberikan kontribusi setengah dari keseluruhan kegiatan yang akan dilakukan. Secara rinci mengenai perencanaan bisnis akan dibahas pada bab-bab selanjutnya.

4. Adanya bantuan dari lingkungan

Kodrat manusia sebagai makhluk sosial untuk mencapai kesuksesan usaha kita tidak dapat melakukannya seorang diri melainkan perlu bantuan orang lain. Kekurangan yang ada pada diri kita perlu ditutupi oleh kelebihan yang ada pada orang lain. Demikian pula, kekurangan orang lain harus dibantu ditutupi dengan kelebihan yang kita miliki. Hal ini mengisyaratkan

bahwa dalam kegiatan wirausaha pun kita harus bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan usaha yang dikehendaki.

Beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan dari lingkungan agar rencana kegiatan wirausaha kita dapat dilaksanakan di antaranya:

- a. Kontak pasar
- b. Mencari mitra kerja
- c. Tenaga kerja yang mampu
- d. Pendidikan dan dukungan teknis
- e. Bantuan dari pemasok
- f. Bantuan kredit
- g. Penasihat bisnis yang kompeten
- h. Model peranan yang sukses

5. Mempersiapkan strategi memasuki pasar

Sebagai seorang calon wirausahawan yang baik perlu memikirkan strategi apa yang sebaiknya dilakukan sebelum terjun langsung menjalankan kegiatan usahanya. Apakah membangun perusahaan dari awal? Apakah membeli perusahaan yang sudah ada atau melakukan kegiatan *franchising* atau waralaba? Strategi mana yang akan diambil tentu sangat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang kita miliki pada saat ini. Masing-masing strategi tersebut memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan serta membutuhkan persyaratan-persyaratan tertentu.

6. Menentukan bentuk organisasi usaha

Proses selanjutnya dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan adalah menentukan bentuk organisasi usaha yang akan dijalankan di antaranya:

- a. Usaha perorangan
- b. firma atau partnership
- c. Perseroan

Penentuan bentuk organisasi perusahaan ditentukan oleh beberapa pertimbangan seperti tujuan yang hendak dicapai, akses permodalan, penguasaan IPTEK produksi, kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, skala usaha, jaringan dan kemampuan pemasaran.

7. Melakukan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan usaha

Terdapat beberapa faktor yang diduga sangat mempengaruhi kesuksesan dalam menjalankan usaha sebagai berikut:

- a. Permodalan yang kurang
- b. Menggunakan peralatan dan metode lama
- c. Ketiadaan perencanaan bisnis
- d. Kurangnya pengetahuan bisnis
- e. Tidak mau bekerja keras
- f. Tidak mau mendelegasikan tugas dan wewenang
- g. Ketidakmampuan memelihara hubungan baik dengan konsumen

8. Memelihara semangat kewirausahaan

Ada hal yang tidak kalah pentingnya diperhatikan dalam proses kewirausahaan adalah memelihara semangat yang ada dalam diri kita dalam menjalankan usaha. Dengan semangat yang terpelihara dengan baik akan menumbuhkan jiwa ulet dan pantang menyerah ketika menghadapi berbagai persoalan dan dinamika ketika menjalankan usaha.

A. LANGKAH MENUJU KEBERHASILAN WIRAUSAHA

Untuk mencapai keberhasilan usaha terdapat beberapa karakteristik yang dibutuhkan. Untuk menjadi wirausahawan yang sukses, hal utama yang perlu dimiliki, yaitu *tujuan* atau *visi* bisnis yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi risiko baik waktu maupun uang. Apabila sudah memiliki kesiapan dalam menghadapi risiko, langkah berikutnya adalah membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan dan menjalankannya. Agar usahanya berhasil, selain harus bekerja keras sesuai dengan urgensinya, wirausahawan harus mampu mengembangkan hubungan baik dengan mitra usahanya maupun dengan semua pihak terkait dengan kepentingan perusahaan, dan pada puncaknya seorang wirausahawan harus memiliki tanggungjawab terhadap kesuksesan maupun kegagalan bisnisnya.

Setyawan (1996) menyatakan bahwa langkah-langkah keberhasilan berwirausaha sebaiknya bertolak dari kompetensi wirausaha, yaitu:

1. mendayagunakan pengetahuan dan keterampilan sendiri untuk berwirausaha;
2. memastikan apakah ada celah/peluang yang masih terbuka;

3. menyiapkan dana untuk investasi tertentu dan operasi yang sesuai;
4. menyiapkan tempat usaha dan sarana yang dibutuhkan;
5. merekrut tenaga kalau diperlukan lebih dari seorang pelaksana;
6. memasarkan barang/pelayanan khas;
7. menguasai *segmen* pasar khusus.

B. FAKTOR PENYEBAB KEGAGALAN WIRAUUSAHA

Secara umum keberhasilan dan kegagalan wirausaha sebenarnya lebih ditentukan oleh kemampuan individu wirausahawan itu sendiri.

Zimmerer (1996) *dalam* Suryana (2001) menyatakan bahwa kegagalan wirausahawan dalam mengelola bisnisnya dapat disebabkan hal-hal sebagai berikut.

1. Tidak kompeten dalam manajerial, yaitu dicirikan dengan rendahnya kemampuan serta kinerja di dalam pengelolaan usahanya.
2. Kurang memiliki pengalaman dalam berbagai segi, misalnya dalam kemampuan teknik, kemampuan memvisualisasikan usaha, kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mensinergikan operasionalisasi perusahaan.
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berjalan dengan baik maka aspek keuangan harus betul-betul diperhatikan, misalnya menjaga likuiditas perusahaan melalui pengendalian arus kas. Mengendalikan setiap pengeluaran biaya dan penerimaan baik dari pinjaman maupun dari hasil penjualan produk.
4. Adanya kegagalan dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, apabila suatu rencana gagal maka akan berdampak terhadap terhambatnya operasi perusahaan.
5. Lokasi kurang memadai. Lokasi usaha merupakan faktor yang strategis, apabila salah dalam memilih lokasi maka berakibat terhadap terhambatnya operasi perusahaan.
6. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif.
7. Sikap kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dijalankan menjadi labil dan dapat mengakibatkan kegagalan fatal.

8. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan. Wirausahawan yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan, cepat atau lambat akan tergusur oleh zaman dan mengalami kemunduran bahkan kebangkrutan usaha. Keberhasilan usaha hanya dapat diperoleh apabila wirausahawan memiliki keberanian mengadakan perubahan dan adaptif terhadap peralihan waktu.

Selain faktor-faktor yang membuat kegagalan wirausahawan, Zimmerer (1996) *dalam* Suryana (2001) mengemukakan beberapa potensi yang membuat seseorang mundur dari kewirausahaan, yang disebabkan berikut ini.

1. Pendapatan yang Tidak Menentu

Baik pada tahap awal maupun tahap pertumbuhan, dalam bisnis tidak ada jaminan untuk terus memperoleh pendapatan yang berkesinambungan. Dalam kewirausahaan, sewaktu-waktu dapat mengalami kerugian dan keuntungan. Tingkat ketidakpastian dalam bisnis berpotensi mundurnya seseorang dari kewirausahaan.

2. Kerugian Akibat Hilangnya Modal Investasi

Tingkat kegagalan bagi usaha baru sangatlah tinggi. Tingkat kegagalan/mortalitas usaha kecil di Indonesia mencapai 78% (Wirasmita, 1998 *dalam* Suryana, 2001). Kegagalan investasi dapat mengakibatkan seseorang mundur dari dunia kewirausahaan. Padahal, bagi wirausahawan, kegagalan sebaiknya dijadikan pelajaran berharga.

3. Berwirausaha Memerlukan Kerja Keras dan Waktu yang Lama

Wirausahawan biasanya bekerja sendiri dari mulai pembelian, pengolahan, penjualan, dan pembukuan. Apabila tidak dibarengi dengan kesabaran dan ketabahan dalam menggeluti berbagai masalah dan tantangan dapat berpeluang mundurnya seseorang dari kewirausahaan. Bagi wirausahawan yang berhasil pada umumnya menjadikan tantangan sebagai peluang yang harus dihadapi dan ditekuni.

4. Kualitas Kehidupan yang Tetap Rendah Hati meskipun Usahnya Mantap

Kualitas kehidupan yang tidak segera meningkat dalam usaha, akan mengakibatkan seseorang menjadi putus asa dan mungkin mundur dari kewirausahaan. Wirausahawan sejati tentunya tidak akan mudah pasrah, justru keadaan yang dihadapi mendorongnya untuk terus mengadakan perbaikan-perbaikan dan memacu untuk maju terus pantang mundur.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan bagaimana proses kewirausahaan!
- 2) Langkah apa saja yang menunjang keberhasilan wirausaha?
- 3) Sebutkan penyebab kegagalan dalam berwirausaha!

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk menjawab pertanyaan pada latihan coba Anda pelajari kembali materi yang diuraikan dalam Kegiatan Belajar 2, apabila ada kesulitan diskusikan dengan teman atau tutor Anda.



RANGKUMAN

Proses kewirausahaan diartikan sebagai kegiatan atau tahapan dalam melakukan usaha. Secara umum proses kewirausahaan meliputi tahapan sebagai berikut: adanya ide untuk melakukan usaha; adanya kendala; membuat rencana bisnis; adanya bantuan dari lingkungan; mempersiapkan strategi memasuki pasar; serta menentukan bentuk organisasi usaha.

Ada hal yang tidak kalah pentingnya diperhatikan dalam proses kewirausahaan adalah memelihara semangat yang ada dalam diri kita dalam menjalankan usaha. Dengan semangat yang terpelihara dengan

baik akan menumbuhkan jiwa ulet dan pantang menyerah ketika menghadapi berbagai persoalan dan dinamika ketika menjalankan usaha.

Wirausaha yang berupaya menggapai sukses harus memiliki *tujuan* atau *visi* bisnis yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi risiko baik waktu maupun uang. Langkah berikutnya adalah membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan dan menjalankannya. Agar usahanya berhasil, selain harus bekerja keras, wirausahawan harus mampu mengembangkan hubungan baik dengan mitra usahanya maupun dengan semua pihak terkait dengan kepentingan perusahaan, dan pada puncaknya seorang wirausahawan harus memiliki tanggung jawab terhadap kesuksesan maupun kegagalan bisnisnya.

Secara umum keberhasilan dan kegagalan wirausaha sebenarnya lebih ditentukan oleh kemampuan individu wirausahawan itu sendiri. Zimmerer (1996) dalam Suryana (2001) menyatakan bahwa kegagalan wirausahawan dalam mengelola bisnisnya dapat disebabkan hal-hal sebagai berikut: tidak kompeten dalam manajerial; kurang memiliki pengalaman dalam berbagai segi; kurang dapat mengendalikan keuangan; adanya kegagalan dalam perencanaan; lokasi kurang memadai; kurangnya pengawasan peralatan; sikap kurang sungguh-sungguh dalam berusaha; ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Berikut adalah proses kewirausahaan yang bersifat intrapersonal, *kecuali*
 - A. adanya ide untuk melakukan usaha
 - B. adanya kendala
 - C. memelihara semangat kewirausahaan
 - D. adanya bantuan dari lingkungan

- 2) Terdapat beberapa kondisi yang memungkinkan kesempatan dan ide berwirausaha muncul di antaranya, *kecuali*
 - A. karena perubahan-perubahan dalam lingkungan
 - B. kejelian wirausaha dalam melihat peluang
 - C. karena situasi yang mendesak
 - D. muncul bukan karena hobi

- 3) Terdapat beberapa halangan atau kendala internal yang sering dihadapi pada saat hendak melakukan kegiatan usaha, *kecuali*
 - A. ide tidak dapat dilaksanakan atau tidak cukup praktis (*workable*)
 - B. tidak mempunyai kemauan untuk berdiri sendiri
 - C. memahami pasar
 - D. wirausaha dipandang mempunyai status sosial yang rendah

- 4) Halangan atau kendala eksternal yang sering dihadapi pada saat hendak melakukan kegiatan usaha, *kecuali*
 - A. masih terikat dengan perusahaan sebelumnya
 - B. mempunyai kemauan untuk berdiri sendiri
 - C. peraturan pemerintah
 - D. wirausaha dipandang mempunyai status sosial yang rendah

- 5) Pada zaman sekarang ini kegiatan usaha tidak dapat hanya mengandalkan *feeling* bisnis atau modal nekat saja melainkan harus direncanakan dengan baik agar usaha yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Rencana bisnis pada kegiatan bisnis pemula secara umum meliputi, *kecuali* perencanaan
 - A. produksi dan sumber daya
 - B. permodalan
 - C. pemasaran
 - D. pengembangan usaha

- 6) Berikut berhubungan dengan dilakukannya perencanaan bisnis, *kecuali*
 - A. mengurangi risiko kegagalan, kebangkrutan atau kerugian yang mungkin muncul pada saat usaha tersebut dilakukan
 - B. agar kegiatan usaha dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan
 - C. sebagian ahli mengatakan bahwa perencanaan yang baik telah memberikan kontribusi setengah dari keseluruhan kegiatan yang akan dilakukan
 - D. buang-buang biaya, tenaga, dan waktu

- 7) Kodrat manusia sebagai makhluk sosial untuk mencapai kesuksesan usaha kita tidak dapat melakukannya seorang diri melainkan perlu bantuan orang lain. Berikut adalah isyarat bahwa kita perlu bekerja sama dengan orang lain
 - A. kekurangan yang ada pada diri kita
 - B. adanya kelebihan yang ada pada orang lain yang dapat dimanfaatkan

- C. kekurangan orang lain harus dibantu ditutupi dengan kelebihan yang kita miliki
 - D. semuanya benar
- 8) Beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan dari lingkungan agar rencana kegiatan wirausaha kita dapat dilaksanakan di antaranya
- A. kontak pasar dan mitra kerja
 - B. tenaga kerja yang berkualitas
 - C. bantuan kredit
 - D. semuanya benar
- 9) Berikut berhubungan dengan strategi memasuki pasar, *kecuali*
- A. Apakah membangun perusahaan dari awal?
 - B. Apakah membeli perusahaan yang sudah ada?
 - C. Apakah melakukan kegiatan *franchising* atau waralaba?
 - D. semuanya benar
- 10) Bentuk organisasi bisnis bermacam-macam di antaranya
- A. usaha perorangan
 - B. firma atau *partnership*
 - C. perseroan
 - D. semuanya benar
- 11) Penentuan bentuk organisasi perusahaan ditentukan oleh beberapa pertimbangan seperti
- A. tujuan dan skala usaha yang hendak dicapai
 - B. akses permodalan dan jaringan serta kemampuan pemasaran
 - C. kualitas sumber daya manusia yang dimiliki dan penguasaan IPTEK produksi
 - D. semuanya benar
- 12) Terdapat beberapa faktor yang diduga sangat mempengaruhi kesuksesan dalam menjalankan usaha sebagai berikut
- A. Pengawasan peralatan yang kurang.
 - B. Ketiadaan perencanaan bisnis.
 - C. Tidak mau bekerja keras.
 - D. Semuanya benar

- 13) Ada hal yang tidak kalah pentingnya diperhatikan dalam proses kewirausahaan adalah memelihara semangat yang ada dalam diri kita dalam menjalankan usaha. Upaya yang dapat dilakukan untuk memelihara semangat usaha adalah
- A. *positif thinking*
 - B. berniat ibadah
 - C. selalu berdoa
 - D. semuanya benar

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) C
- 2) D
- 3) D
- 4) A
- 5) A
- 6) A

Tes Formatif 2

- 1) B
- 2) D
- 3) C
- 4) B
- 5) D
- 6) D
- 7) D
- 8) D
- 9) D
- 10) D
- 11) D
- 12) D
- 13) D

Daftar Pustaka

- Carree, M., and A. Roy Thurik. 2002. *The Impact of Entrepreneurship on Economic Growth*. In Zoltan Acs and David B. Audretsch. 2003. *International Handbook of Entrepreneurship Research*, Boston/Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.
- Frijs, Christian, Thomas Paulsson and Charlie Karlsson. 2002. *Entrepreneurship and Economic Growth: A Critical Review of Empirical and Theoretical Research*. Östersund, Sweden: Institutet för tillväxtpolitiska studier.
- Jääskeläinen, Miko. 2000. *Entrepreneurship and Economic Growth*. Helsinki: Institute of Strategy and International Business.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2014.
- Pirich, Amir. 2001. *An Interface Between Entrepreneurship and Innovation: Newzealand SMEs Perspective*. Paper prepared for the 2001 DRUID Conference, Aalborg, Denmark.
- Wennekers, Sander, and Roy Thurik. 1999. *Linking Eentreprenurship and Economic Growth*. *Small Business Economics* 13: 27–55.